

PENGARUH PERSEPSI GURU TERHADAP TANTANGAN *GREENFLATION* TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN

Zalfa Eisna Kanaya¹, Ari Wibowo²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

[1zalfakanaya.zek@gmail.com](mailto:zalfakanaya.zek@gmail.com), [2ariwibowo@upy.ac.id](mailto:ariwibowo@upy.ac.id)

ABSTRACT

This research is aims to determine the effect of teachers' perceptions of the greenflation challenge on environmental care attitudes in Elementary Schools in Group 03 Kasihan, Bantul. This research is a survey research using quantitative approach. The subjects of this research consisted of teachers and fifth grade students of elementary schools in Group 03 Kasihan, totaling 95 people. Data collection instruments through questionnaires. The results can be seen from the t test analysis data with t count (2.626) more than t table (1.661) with a significance value of 0,010. The significance value is <0,05, which means it shows the influence of teacher perceptions of greenflation challenges on environmental care attitudes and has an effect of 6.9%.

Keywords: *greenflation, teacher perceptions, environmental care attitudes*

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* terhadap sikap peduli lingkungan di Sekolah Dasar se-gugus 03 Kasihan, Bantul. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-gugus 03 Kasihan yang berjumlah 95 orang. Instrumen pengumpulan data melalui kuisioner. Hasil penelitian dapat dilihat dari data analisis uji t_{tabel} dengan t_{hitung} (2,626) lebih dari t_{tabel} (1,661) dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai signifikansi <0,05 yang berarti menunjukkan adanya pengaruh persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* terhadap sikap peduli lingkungan dan berpengaruh sebesar 6,9%.

Kata Kunci: *greenflation, persepsi guru, sikap peduli lingkungan*

A. Pendahuluan

Climate Change atau perubahan iklim merupakan hal yang tidak asing lagi, isu ini sudah terdengar semenjak tahun 1900-an (Wolff et.,al.,;Haryanto & Prahara, 2019:50) . Perubahan iklim ini tidak terlepas dari aktivitas manusia yang terdiri dari perubahan temperatur, curah hujan, pola arah angin yang berdampak bagi bumi (Fajar & Chaerowati, 2022:85). Kota Yogyakarta pernah mengalami perubahan suhu yang naik drastis hingga 35 ° *celcius* dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Terjadinya perubahan iklim berkaitan dengan adanya sampah. Sampah dianggap sebagai penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan. Salah satu isu lingkungan yang berhubungan dengan sampah timbul di Kota Pelajar. Kota ini mengalami kejadian yang disebut dengan darurat sampah, hal ini menyebabkan masyarakat membuang sampah sembarangan karena seluruh TPA di Yogyakarta ditutup (Yulianto et al., 2024:2-3).

Sampah yang banyak memunculkan terjadinya kerusakan lingkungan ini sebagian besar disebabkan oleh sampah plastik. Sampah plastik merupakan sampah anorganik yaitu sampah sulit terurai

(Prigiya, 2021:2). Plastik terbuat dari zat petrokimia yang bahannya berasal dari gas dan minyak bumi yang termasuk dalam sumber daya alam tidak terbarukan yang dapat meningkatkan emisi karbon (Ristawati et al., 2021:164).

Emisi karbon yang lepas ke atmosfer dapat memicu terjadinya efek gas rumah kaca yang akan merugikan lingkungan apabila diabaikan (Indrawati & Aqualdo, 2012:6). Untuk menghindari munculnya emisi karbon yang tinggi serta mencegah penggunaan sumber daya konvensional terus menerus yang menyebabkan terjadinya pemanasan global serta perubahan iklim maka perlu adanya penggunaan energi hijau yang lebih ramah lingkungan (Susan et al., 2023:58).

Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap isu-isu lingkungan terkait efek dari emisi karbon ini menimbulkan peningkatan permintaan energi alternatif yang tidak merusak lingkungan (Sukomardojo et al., 2024:81). Melonjaknya permintaan dan tingginya biaya untuk produksi mengakibatkan meningkatnya anggaran serta tarif bahan baku dalam menciptakan produk ramah lingkungan (Faizah, 2020:97)

Kenaikan tarif pada produk ramah lingkungan juga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan antara tingginya permintaan dengan pasokan produk. Kurangnya pasokan produk ramah lingkungan karena tidak dibangun dengan maksimal padahal energi terbarukan di Indonesia memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan (Afriyanti et al., 2018:867). Melonjaknya harga yang terjadi karena imbas dari transisi energi fosil ke energi hijau yang berkelanjutan (*transisi hijau/green transition*) ialah yang dikenal sebagai *greenflation* (Baudchon, 2023:1).

Kerusakan lingkungan, seperti penggunaan energi tak terbarukan yang meningkatkan emisi karbon, polusi, dapat diminimalkan dengan adanya pembangunan berkelanjutan ke transisi hijau (Lumbanraja, 2023:62). Pengoptimalan transisi energi dapat dilakukan dengan memanfaatkan energi matahari melalui panel surya untuk menghemat energi listrik sehingga dapat meminimalisir emisi karbon. Berbagai sekolah di Yogyakarta belum mengaplikasikan panel surya. Akan tetapi sudah ada beberapa sekolah yang menggunakan panel surya, salah satunya adalah Sekolah Citra Kasih, Jakarta Barat (Susan et al., 2023:59).

Untuk meminimalisir kerusakan lingkungan, dibutuhkan adanya kesadaran menjaga lingkungan (Eriawandi & Firdaus, 2025:894). Kesadaran menjaga lingkungan akan menumbuhkan sikap peduli pada individu (Nurhayati et al., 2024:129). Sikap peduli terhadap lingkungan harus diterapkan melalui pendidikan sedari dini, di mana aspek pendidikan tidak dapat diabaikan karena penting untuk mencegah kerusakan lingkungan (Ismail & Sari, 2024:215).

Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan sebanyak 18 pendidikan karakter yang harus diterapkan kepada siswa, salah satunya ialah karakter peduli lingkungan (Supranoto, 2015:38). Melalui karakter ini siswa akan dididik untuk mengurangi terjadinya kerusakan pada lingkungan sekitar dan mengupayakan untuk membenahi kerusakan alam yang sudah terjadi (Putry, 2019:46)

Guru menjadi peran utama dalam menumbuhkan dan mengimplementasikan karakter peduli lingkungan para siswa di sekolah (Ramdan & Fauziah, 2019:101). Namun dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan terdapat kendala karena masih banyak siswa yang membuang sampah

sembarangan dan banyak sekolah belum memahami pentingnya pendidikan lingkungan serta pengintegrasian dengan kurikulum. Hasil wawancara dengan guru di salah satu SD N se-gugus 03 Kasihan tertera bahwasannya masih terdapat sekolah yang belum mengelola sampah yang ada di lingkup sekolah.

Serta terdapat beberapa guru yang merasa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki belum cukup dalam memberikan pendidikan lingkungan persepsi guru ini akan menghambat kesadaran dan sikap peduli lingkungan siswanya (Ilham et al., 2023:910). Saat melakukan wawancara dengan beberapa guru SD N se-gugus 03 Kasihan, peneliti mendapatkan bahwa masih banyak guru yang belum familier dengan fenomena *greenflation*. Apabila guru mengantongi persepsi yang mengakar dan positif terhadap tantangan *greenflation* maka akan memicu sikap peduli lingkungan di kalangan siswanya untuk berkontribusi dalam meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan, melalui pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (Putra, 2021:346). Inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PERSEPSI

GURU TERHADAP TANTANGAN *GREENFLATION* TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data yang dipergunakan bersifat statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang tertera (Sugiyono, 2018:15). Metode yang digunakan ialah metode survei. (Lawrence; Sugiyono, 2018:35) memaparkan bahwa penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif di mana peneliti akan mengajukan beberapa pernyataan terhadap subjek yang ditentukan (responden). Pernyataan yang diajukan melalui kuisioner untuk teknik pengumpulan datanya

Metode survei dipilih untuk mengetahui pengaruh persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* sebagai variabel x dengan sampel sebanyak 95 guru, terhadap sikap peduli lingkungan sebagai variabel y dengan sampel 95 siswa. Teknik analisis data yaitu dengan Uji Coba Instrumen (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas) serta Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Heteroskedastisitas). Dan Uji Hipotesis dengan Uji Regresi Linear Sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Variabel Persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* (X)

Variabel ini terdiri dari 15 butir pernyataan. Berikut disajikan data responden terhadap variabel x. Rekapitulasi hasil statistik deskriptif responden guru terkait persepsi guru terhadap tantangan *greenflation*.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif Variabel X

Data	Persepsi Guru Terhadap Tantangan <i>Greenflation</i>
Mean	44.88
Std. Deviation	3.479
Range	18
Minimum	38
Maximum	56

Dari tabel 1 diperoleh mean sebesar 44.88, nilai std. deviasi sebesar 3.479, nilai range sebesar 18, nilai minimum sejumlah 38, dan nilai maximum sebesar 56. Dari data tersebut kemudian hasil analisis akan dikelompokkan dalam kelas interval pada tabel data distribusi frekuensi kelompok persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* pada tabel distribusi dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	38-40	7	7%
2.	41-43	27	28%
3.	44-46	37	39%
4.	47-49	13	14%
5.	50-52	6	6%
6.	53-55	4	4%
7.	56-58	1	1%
Total		95	100%

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai interval tertinggi adalah 56-58 sebanyak 1, sedangkan nilai interval paling rendah yaitu 38-40 dengan frekuensi 7 dan interval paling banyak 44-46 dengan presentase 39% (37 guru).

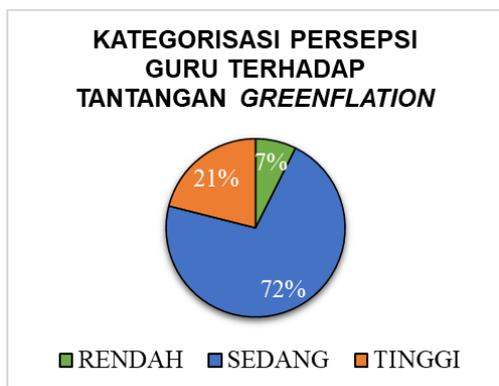
Penyajian data distribusi frekuensi juga dapat dalam bentuk data distribusi kategorisasi. Diketahui nilai mean sebesar 44.88 dan SD sebesar 3.479. Nilai dari data tersebut dapat dihitung tingkat kategorisasi.

Tabel 3. Data Distribusi Kategorisasi Variabel X

Nilai interval	F	%	Kategori
$X < 41$	7	7%	Rendah
$41 \leq X < 48$	68	72%	Sedang
$X \geq 48$	20	21%	Tinggi

Berdasarkan tabel data distribusi kategorisasi persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* di atas maka

dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Pie Chart Variabel

Berkenaan dengan tabel 3 dan diagram pie chart di atas dapat teridentifikasi bahwa dari sampel sejumlah 95 guru SD Negeri se-gugus 03 Kasihan Bantul Yogyakarta pada variabel persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* pada kategori tinggi sejumlah 20 guru (21%), kategori sedang sebanyak 68 guru (72%), dan kategori rendah sebanyak 7 guru (7%). Sehingga dapat disimpulkan persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 72%. Selaras dengan penelitian Putra et al., (2023) yang menyebutkan bahwa guru memiliki peran penting dalam penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan akibat dari isu lingkungan

yang semakin meningkat. Bahkan di dalam penelitian ini disebutkan bahwa sebagai mahasiswa calon guru juga harus mengantongi persepsi yang positif terhadap pengaplikasian SDGs karena memiliki peranan yang krusial untuk mewujudkan masa depan yang berkelanjutan sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi semua anak.

2. Variabel Sikap Peduli Lingkungan (Y)

Variabel ini terdiri dari 15 butir pernyataan. Berikut disajikan data responden terhadap variabel y. Rekapitulasi hasil statistik deskriptif responden sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri se-gugus 03 Kasihan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif Responden Siswa

Data	Sikap Peduli Lingkungan
Mean	52.45
Std. Deviation	3.572
Range	14
Minimum	45
Maximum	59

Dari tabel 4 diperoleh mean sebesar 52.45, nilai std. deviasi sebesar 3.572, nilai range sebesar 14, nilai minimum sebesar 45, dan nilai maximum sebesar 59. Dari data

tersebut kemudian hasil analisis akan dikelompokkan dalam kelas interval pada tabel data distribusi frekuensi kelompok sikap peduli lingkungan pada tabel di bawah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	45-46	5	5%
2.	47-48	10	11%
3.	49-50	12	13%
4.	51-52	22	23%
5.	53-54	17	18%
6.	55-56	16	17%
7.	57-58	9	9%
8.	59-60	4	4%
Total		95	100%

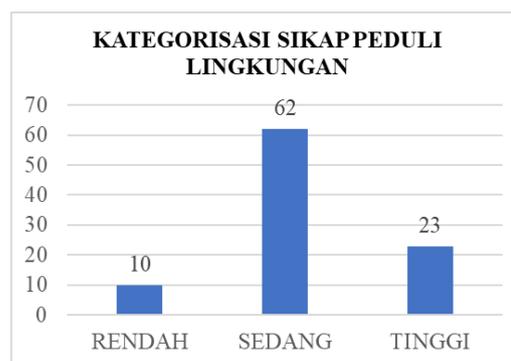
Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai interval tertinggi adalah 59-60 dengan frekuensi 4, sedangkan nilai interval terendah yaitu 45-46 dengan frekuensi 5 dan interval paling banyak 51-52 dengan presentase 23% (22 siswa).

Penyajian data distribusi frekuensi juga dapat dalam bentuk data distribusi kategorisasi. Diketahui nilai mean sebesar 52.45 dan SD sebesar 3.572. Nilai dari data tersebut dapat dihitung tingkat kategorisasi.

Tabel 6. Data Distribusi Kategorisasi Variabel Y

Nilai interval	F	%	Kategori
$X < 48$	10	11%	Rendah
$48 \leq X < 56$	62	65%	Sedang
$X \geq 56$	23	24%	Tinggi

Berdasarkan tabel data distribusi kategorisasi sikap peduli lingkungan di atas maka dapat digambarkan dalam diagram *column chart* pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Column Chart Variabel Y

Berdasarkan tabel 6 dan diagram *column chart* di atas terlihat bahwa dari sampel sejumlah 95 siswa kelas V SD Negeri se-gugus 03 Kasihan Bantul Yogyakarta pada variabel sikap peduli lingkungan pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa (24%), kategori sedang sebanyak 62 siswa (65%), dan kategori rendah sebanyak 10 siswa (11%). Sehingga dapat disimpulkan sikap peduli

lingkungan siswa termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 65%. Sependapat dengan Badarudin (2018) yang menyebutkan bahwa siswa diupayakan untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan untuk menjaga, mencegah dan memperbaiki kerusakan yang terjadi pada lingkungan.

3. Pengaruh persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* terhadap sikap peduli lingkungan siswa

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	95
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat diperoleh nilai sig. dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Diperoleh nilai sig. sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena nilai sig. $0,200 > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya dua variabel. Dianggap linear apabila taraf signifikansi *Deviation From Linearity* $> 0,05$. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada anova tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sig.
Sikap Peduli Lingkungan * Persepsi Guru Terhadap Tantangan Greenflation	Between Groups	(Combined)	.529
		Linearity	.013
		Deviation from Linearity	.899
Within Groups			

Berdasarkan tabel 8 diatas, tertera bahwa nilai sig. *Deviation From Linearity* sejumlah 0,899. Karena nilai sig. $0,899 > 0,05$ sehingga variabel X dan variabel Y linear, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* terhadap sikap peduli lingkungan

siswa kelas V SD Negeri se-gugus 03 Kasihan, Bantul.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui ketidaksamaan variance (variansi) nilai residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Memakai Uji Glejser dengan (Sig.) > 0,05 dianggap tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.248
	Persepsi Guru Terhadap Tantangan Greenflation	.895

Berdasarkan tabel 9 tertera bahwa nilai signifikansi adalah 0,895. maka nilai signifikansi 0.895 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak timbul gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linear Sederhana dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari satu variabel bebas/*predictor* (X) dengan satu variabel terikat/*response* (Y). Dengan rumus $Y = a+Bx$.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a		
		Unstandardize d Coefficients
Model		B
1	(Constant)	40.342
	Persepsi Guru Terhadap Tantangan Greenflation	.270

a. Dependent Variabel: Sikap Peduli Lingkungan

a = angka konstan dari unstandaradizes coefficients. Dalam penelitian ini nilainya sebesar 40,342. Angka ini merupakan angka konsten yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Persepsi Guru Terhadap Tantangan *Greenflation* (X) maka nilai konsisten Sikap Peduli Lingkungan (Y) adalah sebesar 40,342.

b = angka koefisien regresi dengan nilai sebesar 0,270. Yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Persepsi Guru Terhadap Tantangan *Greenflation* (X), maka Sikap Peduli Lingkungan (Y) akan meningkat sebesar 0,270.

Nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Persepsi Guru Terhadap Tantangan *Greenflation* (X) berpengaruh positif terhadap Sikap

Peduli Lingkungan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 40,342 + 0,270 X$.

b. Uji Signifikansi

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji t adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Selain itu, dasar pengambilan keputusan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.):

- a. Apabila nilai (Sig.) $< 0,05$ maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain.
- b. Apabila nilai (Sig.) $> 0,05$ maka suatu variabel dikatakan tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel lainnya.

Tabel 10. Hasil Uji T

Model Summary		
Model	R	R Square
1	.263 ^a	.069

a. Predictors: (Constant), Persepsi Guru Terhadap Tantangan Greenflation

Hasil uji dapat dilihat pada tabel 10 diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.626 dan nilai sigifikansi (Sig.) sebesar 0,010. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,626 > 1,661$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 yaitu $0,010 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* memiliki pengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V SD Negeri se-gugus 03 Kasihan, Bantul secara signifikan.

c. Uji Korfisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) ini digunakan untuk memperkirakan dan melihat besarnya kontribusi pengaruh yang disumbangkan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 11. Hasil Uji R Square

Berdasarkan tabel 11 "Model Summary", tertera nilai R Square adalah

sebesar 0,069 atau setara

Uji T	
t_{tabel}	1,661
t_{hitung}	2,626
α	0,05
Sig	0,010

dengan 6,9%. Berarti bahwa variabel persepsi guru terhadap tantangan

greenflation (X) berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan (Y) sejumlah 6,9%. Sementara sisanya (100%-6,9%) yaitu 93,1% yang dipengaruhi dari variabel berbeda di luar persamaan regresi penelitian/variabel yang tidak diriset.

Relevan dengan pernyataan pada penelitian Sitanggang (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi terkait lingkungan dengan tingkah laku dalam berwawasan lingkungan. Tingkah laku berwawasan lingkungan ialah berbagai kegiatan seorang individu dalam menjalankan sebuah interaksi dengan lingkungan yang meliputi: pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan hidup yang didasari oleh kesadaran akan dirinya sebagai bagian dari lingkungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* terhadap sikap peduli lingkungan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* pada guru

SD Negeri se-gugus 03 Kasihan menunjukkan hasil yang positif dan terletak pada kategori sedang dengan presentase sebesar 72%.

2. Sikap peduli lingkungan siswa kelas V di SD Negeri se-gugus 03 Kasihan menunjukkan hasil yang baik dengan presentase sebesar 65% yang ada di kategori sedang.

3. Terdapat pengaruh positif antara persepsi guru terhadap tantangan *greenflation* terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V di SD Negeri se-gugus 03 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Hal ini diperlihatkan pada hasil uji regresi linear sederhana dengan hasil $Y = 40,342 + 0,270 X$. Pengujian signifikansi menggunakan uji t di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,626 > 1,661$, nilai sigifikansi $(0,010) < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (Persepsi Guru Terhadap Tantangan *Greenflation*) dengan variabel Y (Sikap Peduli Lingkungan) dengan pengaruh sebesar 6,9%, yang dapat diamati pada hasil uji koefisien determinasi (R Square). Sisanya sebanyak 93,1% yang mempengaruhi adalah

variabel lain yang tidak ada dalam riset penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Y., Sasana, H., & Jalunggono, G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Energi Terbarukan di Indonesia. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 865-884.
- Badarudin (2018). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar IPA menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Literasi pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di Kelas IV MI Muhammadiyah Kramat. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 50-56. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.793>
- Baudchon, H. (2023). Greenflation: Seberapa Inflasi Transisi Energi. *ECO FLASH, Mei 2021*, 1-6.
- Eriawandi, D., & Firdaus, R. (2025). Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kurangi Sampah Sekolah Kita (Kurasaki): Studi Kasus Di Kelas V Sdn Sangiang Iii Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 893–902.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan. *JRAK*, 12(2), 94-99.
- Fajar, S. N., & Chaerowati, D. L. (2022). Kesadaran Lingkungan dalam Perubahan Iklim. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(2), 84–93. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i2.465>
- Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. (2019). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab?. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(2), 50-61. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811>
- Ilham, A. J., Kusuma, A. T., Putri, F. R., & Selsia, B. (2023). Peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan berkelanjutan di Sekolah Dasar. *J. Pendidik. dan Sains*, 3(5), 907-917.
- Indrawati, T., & Aqualdo, N. Penyeimbangan Lingkungan Akibat Pencemaran Karbon yang Ditimbulkan Industri Warung Internet di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 20(03), 8660.
- Ismail, A., & Sari, A. K. P. (2024). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Ekopedagogik Terhadap Karakter Peduli Lingkungan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 213–222.
- Lumbanraja, P. C., & Lumbanraja, P. L. (2023). Analisis variabel ekonomi hijau (Green Economy variable) terhadap pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan metode SEM-PLS. *Jurnal Cendikia Niaga (JCN)*, 7(1), 61-73. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.836>

- Nurhayati, Muljono, P., & Sadono, D. (2024). Konsep Kesejahteraan Sosial dan Perubahan Iklim (studi kasus bank sampah di Kota Bogor , Jawa Barat). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 13(2), 128–142. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Prigiya, R. E. O. (2021). Pembuangan Limbah Plastik: Studi Kasus Limbah Rumah Tangga Di Desa Sigi. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(2), 1-9. <https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.611>
- Putra, E. D., & Meika, R. D. S. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter siswa peduli terhadap lingkungan pada sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346-354.
- Putra, E., & Vebrina, D. (2023). Riview Literatur: Persepsi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Sustainabel Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Literasi Lingkungan. *Jurnal Pendidikan*, 6 (3), 36-42.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54. <https://doi.org/10.7748/nm.23.9.12.s14>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100–111. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Ristawati Arinda, Aqlyna Fattahanisa, Havidh Pramadika, dan C. P. (2021). Pemanfaatan Limbah Produk Plastik Yang Berasal Dari Minyak Bumi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jamin.v3i2.10086>
- Sitanggang, J. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Kognitif Tentang Etika Lingkungan, Persepsi Tentang Lingkungan Dan Tanggung Jawab Dalam Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Satya Mandiri Manajemen Dan Bisnis* , 1 (1), 15-29. <https://doi.org/10.54964/satyamandiri.v1i1.279>
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian kuantitatif (Cet. 1).
- Sukomardojo, T., Judijanto, L., Pratomo, S., Afrilia, U. A., & Sari, A. L. (2024). *Greenflation* in the Era of Energy Transition: New Implications for Sustainable Economic Policy. *ENDLESS: International Journal of Futures Studies*, 7(1), 73–89.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 36–49.
- Susan, S., Wardhani, DK, Ariyanto, Y., Wonohadidjojo, DM, & Harianto, E. Evaluasi kinerja BIPV berdasarkan Standar Rumah Kaca: Menuju Gedung Sekolah

Net Zero.

[https://doi.org/10.29080/eija.v8i1.](https://doi.org/10.29080/eija.v8i1.1442)

1442

Yulianto, P. D., Prasetyo, A. S., Novitasari, D., & Ambarwati, L. (2024). Pendampingan “ Maggot BSF ” Pengolahan Sampah dan Sarana Wisata Edukasi Karang Taruna Desa Bawuran Pleret Bantul. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–12.

[https://doi.org/https://doi.org/10.6](https://doi.org/https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.165)

[1231/jp2m.v2i1.165](https://doi.org/https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.165)